**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Kanker payudara merupakan penyakit yang disebabkan oleh sel ganas yang tumbuh pada jaringan payudara, dimana sel-sel ganas ini biasanya muncul pada saluran atau lobula di payudara. Sel-sel ganas pada jaringan payudara akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, dapat merusak jaringan sekitar payudara dan dapat menyebar ke kelenjar getah bening, paru-paru, dan organ tubuh lainnya terutama di sekitar payudara. Akibat dari kanker payudara tersebut dapat menyebabkan terjadinya ancaman terhadap peningkatan angka kesakitan, kecacatan dan kematian.

Ancaman kanker payudara di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat. Menurut *World Health Organization* (WHO) 13% kanker payudara merupakan penyebab kematian nomor dua. Berdasarkan data dari Organisasi Penanggulangan Kanker Dunia dan Badan Kesehatan Dunia diperkirakan terjadi peningkatan kejadian kanker di dunia 300% pada tahun 2030 mayoritas terjadi di Negara berkembang termasuk Indonesia. Secara nasional prevalensi penyakit kanker payudara di Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Prevalensi tertinggi adalah di Yogjakarta sebesar 4,1%, sedangkan di Jawa Timur estimasi penderita kanker payudara sebesar 61.230 orang ( Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Data di Rumah Sakit Soepraoen mulai bulan Juni sampai bulan Agustus 2017, jumlah pasien yang kemoterapi akibat kanker payudara sebanyak 385 pasien, 1 diantara pasien tersebut mengenai karyawan rumah sakit dan meninggal dunia. Hasil wawancara hampir seluruh tenaga non nakes belum pernah terpapar atau belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan prevalensi kanker payudara kerena kanker payudara termasuk *silent disease*. Penderita datang sudah dalam keadaan yang parah atau masuk dalam stadium lanjut, sehingga membutuhkan penanganan atau tindakan yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Berdasarkan data dari Yayasan Kanker Indonesia pada tahun 2017 rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk penanganan kanker sebesar Rp. 102 sampai 106 juta per bulan, pada diagnose awal membutuhkan biaya Rp. 10 juta apabila kanker dioperasi minimal membutuhkan Rp 25 – 29 juta, sedangkan untuk radiasi dan kemoterapi membutuhkan biaya Rp 2 – 6 juta untuk sekali terapi.

Mahalnya biaya pengobatan kanker membuat pemerintah melakukan terobosan-terobosan dengan menentukan sejumlah kebijakan dan program untuk pengendalian kanker di Indonesia. Bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini, penemuan dan tindak lanjut secara dini kanker payudara. Program deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan edukasi periksa payudara sendiri (SADARI). Cakupan deteksi dini SADARI sejak dicanangkan menjadi program nasional pada tahun 2008 hinga tahun 2016 terus mengalami peningkatan dari 3,4% pada tahun 2016 menjadi 5,1% pada tahun 2017. Meskipun terjadi peningkatan cakupan akan tetapi hal ini tidak sebanding dengan prevalensi yang juga meningkat untuk setiap tahunnya.

1

Pemeriksaan sendiri atas kanker payudara merupakan hal yang penting, semakin cepat kanker terdeteksi maka semakin cepat tindakan yang dapat dilakukan dan semakin banyak nyawa tertolong. Pemeriksaan payudara sendiri merupakan upaya menilai secara awal yang dapat dilakukan oleh setiap orang, mudah, murah dan dapat dilakukan secara mandiri di rumah, akan tetapi tidak semua dapat melakukannya. Sehingga informasi tentang bagaimana cara mendeteksi kanker payudara dapat berguna bagi perempuan agar terhindar dari serangan penyakit yang mematikan ini.

Dari latar belakang di atas peneliti akan mengadaan penelitian dengan judul ”Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada wanita usia subur Non Nakes”.

* 1. **Rumusan Masalah**

Apakah Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Berpengaruh Terhadap Sikap Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Rumah Sakit Soepraoen Malang?

* 1. **Tujuan Penelitian**
		1. **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap sikap dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di RS. Soepraoen

* + 1. **Tujuan Khusus**
1. Mengidentifikasi sikap dalam melakukan deteksi dini sebelum dilakukan penyuluhan tentang kanker payudara di RS. Soepraoen
2. Mengidentifikasi sikap dalam melakukan deteksi dini kanker payudara setelah dilakukan penyuluhan di RS. Soepraoen.
3. Melakukan analisis pengaruh penyuluhan tentang pemeriksaan sendiri terhadap sikap dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di RS Soepraoen.
	1. **Manfaat Penelitian**
		1. **Bagi Institusi**

Dapat digunakan sebagai masukan pembelajaran *evidence based* dalam deteksi dini kanker payudara.

* + 1. **Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian diharapkan dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan pada unit PKRS di RS. Soepraoen khususnya dalam hal pemberian penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara.

* + 1. **Bagi Organisasi Profesi**

Dapat menjadi masukan pada organisasi IBI untuk meningkatkan peran bidan terutama sebagai educator dalam membantu meningkatkan kesehatan perempuan, sehingga masalah pada payudara dapat diketahui sedini mungkin.